

Peningkatan Kinerja Guru dan Keterampilan Mengajar melalui Pendekatan Supervisi Klinis di SD Negeri 126/IX Muaro Jambi

Nurasiah

Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Jambi

nurasiahjoko@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan kualitatif dengan instrument yang menggunakan panduan wawancara dan praktik langsung. Adapun teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan model analisis interaktif dengan langkah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar negeri 126/IX Muaro Jambi. Pembinaan guru melalui supervisi klinis dilakukan secara sistematis berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru mampu bekerja secara optimal dalam melaksanakan kewajiban, tugas dan tanggung serta peranannya secara professional. Guru mampu menyusun silabus dan terampil dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Melalui pendekatan supervisi klinis, guru kelas dan guru mata pelajaran mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya untuk menciptakan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata kunci : Kinerja Guru, Keterampilan Mengajar, Supervisi Klinis

Pendahuluan

Guru merupakan komponen pendidikan yang dominan dalam peningkatan mutu Pendidikan, karena guru ialah orang yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilai pembelajaran di sekolah. Korim (2017: 69) berpendapat bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam pendidikan, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dimana suatu proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku anak. Guru haruslah memiliki kemampuan dan ketrampilan yang diperlukan sebagai tenaga pendidik.

Secara rasional diakui bahwa guru yang baik dalam mengajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, karena hasil belajar hanya bisa diintervensi secara tidak langsung melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermutu oleh guru dalam Riasuti (2017: 123). Guru tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilannya, guru juga dapat menjadi contoh sikap baik bagi anak didik yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Guru hendak mampu menguasai

dan memahami hal-hal yang terkait dengan kompetensi tersebut diantaranya guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

Kondisi nyata yang ada sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik di SDN 126/IX Muaro Jambi terdapat 4 (empat) orang guru kelas dari delapan orang jumlah guru kelas yang ada masih memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapannya. Rencana pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, pembiasaan guru yang sudah membudaya, disiplin guru yang masih kurang, semangat kerja menurun, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas dan belum sepenuhnya mengacu pada tuntutan kurikulum. Melalui kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional (tradisional) seperti menggunakan RPP yang di copy tanpa ada revisi. Guru juga belum menggunakan media, teknik dan strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan Saintifik yang sesuai kurikulum K-13. Para guru belum mempergunakan media, menentukan metode, model-model pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang lainnya, pada saat mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang jelas yang pada akhirnya berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa..

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menggunakan pendekatan supervisi klinis didalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan supervisi klini menurut Ngaba dkk, (2017: 2) menjelaskan bahwa pendekatan supervisi klinis merupakan kemampuan dari guru untuk merencanakan kegiatan proses pembelajaran, memanfaatkan hasil penilain untuk meningkatkan kinerja dan keterampilan pelaksanaan pembelajaran. khususnya di SDN 126/IX Muaro Jambi. Merujuk pada permasalahan diatas, perlu adanya perlakuan tindakan (*action*). Salah satu tugas kepala satuan pendidikan sesuai PP 19 tahun 2017 pasal 54 (1) adalah melaksanakan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan memaksimalkan kegiatan, supervisi klinis diharapkan agar guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan suatu kelompok penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. PTS merupakan penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah sekitar supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh para guru. Meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa di kelas, termasuk dalam pembuatan perencanaan, membuat alat tes, penggunaan media, implementasi pembelajaran inovatif dan lainnya.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*), Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SD Negeri 126/IX Muaro Jambi dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi klinis individual bagi guru kelas dan guru mata pelajaran yang melaksanakan kurikulum 2013. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi evaluasi; dan (4) refleksi. Penelitian ini dikembangkan secara bersama sama antara peneliti dengan kolaborator dan sasaran tindakan variabel yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Teknik

pengumpulan data tentang pelaksanaan supervisi klinis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) lembar pengamatan berlangsung untuk kerja guru yang berguna untuk mengamati aktifitas guru selama proses pembelajaran, adapun pengisian lembar observasi sebagai hasil Penelitian; 2) dokumentasi sebagai penguat data selama penelitian dilaksanakan.

Peneliti melakukan penelaahan untuk mencari pola (*patterns*). Tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian yang diperoleh dari data, dan hubungan terhadap keseluruhan data. Proses analisis data ini peneliti melakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verification*).

Hasil

Analisis dilakukan untuk menyusun konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Pada bagian ini akan diuraikan langkah supervisi klinis yang berlangsung dalam suatu proses yaitu berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal pendahuluan (*pra-observasi*), tahapan pengamatan (*observasi*), dan tahap pertemuan balikan atau refleksi (*umpan balik/feed back*). Dua dari tiga tahapan ini memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan. Dalam penelitian ini sebagai sampel penelitian adalah guru kelas bawah dan guru mata pelajaran yang berjumlah 4 (empat) orang guru yang semuanya telah memiliki sertifikat pendidik dan masa kerja rata-rata di atas 25 tahun.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, supervisor sekaligus peneliti bertemu dengan guru kelas untuk menanyakan masalah yang sering dihadapi oleh guru kelas saat KBM berlangsung. Pertemuan awal juga membahas tentang persiapan perangkat pengajaran sebelum KBM dilaksanakan. Setelah itu, guru kelas dan peneliti menyepakati jadwal supervisi yang akan dilaksanakan. Adapun masalah yang dihadapi guru kelas I, yaitu *“Dikelas saat pembelajaran saya merasa kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa saat pembelajaran, siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, saya merasa apa metode dan media yang saya gunakan kurang tepat.”*

Pelaksanaan

Guru kelas “II” dilakukan di ruang kepala sekolah, ini dilakukan supaya terjadi suasana keakraban antara supervisor dengan guru kelas agar guru bisa lebih nyaman dalam mengungkapkan dan menyampaikan masalah yang dihadapi pada saat KBM berlangsung. Adapun masalah yang di hadapi Guru Kelas “II” yaitu: *“Dikelas saat pembelajaran saya merasa kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa saat pembelajaran, siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik tentang pengukuran menggunakan satuan baku cm, sampai meter, saya merasa apa metode serta langkah model kurang tepat dan media yang saya gunakan kurang juga kurang tepat, sehingga hanya siswa yang disuruh saja yang aktif sedang yang lain sibuk sendiri”*

Pada tahap ini kesepakatan antara guru dan kepala sekolah untuk dapat mengamati

proses pembelajaran yang akan dilakukan guru pada hari senin tanggal 27 Januari 2020.

(1) Pada Kegiatan awal

Pada saat guru sudah berada dalam ruangan kelas untuk memulai pelajaran terlebih dahulu peserta didik disiapkan, memberikan salam kepada guru, berdoa bersama yang di pimpin ketua kelas dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian guru mengabsen siswa, guru bertanya kepada siswa tentang kejujuran siapa yang pagi ke sekolah bersalam, berpamitan kepada orang tua, dan mohon doa. Guru memberikan penguatan pentingnya doa orang tua menanyakan kabar, menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk membangkitkan kepada siswa rasa nasionalisme, menyebutkan Pancasila sila 1 sampai 5 bersama-sama, guru menanyakan kepada siswa beberapa pertanyaan mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Sub tema pengukuran dan tepuk semangat. Siswa bersama-sama dan guru juga menanyakan apakah siswa sudah mempelajari materi yang akan di pelajari pada hari ini serta memberikan pujian dan tepuk tangan. Guru menuliskan di papan tulis materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Tanya jawab, demonstrasi. Langkah pertama guru memberikan penjelasan tentang alat untuk mengukur panjang yaitu sebuah penggaris kayu 100 cm sama dengan 1 m dan menunjukkan penggaris dengan ukuran 30 cm dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan sesekali menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar pembelajaran. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Jari dan Jempol sebagai penghantar salah satu media yang akan diukur. Dalam penjelasan guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan siswa dan mencontohkannya dari peristiwa yang nyata kemudian guru menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan cara mengukur dengan satuan ukuran centimeter atau disingkat cm.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyampaikan materi pelajaran kemudian guru memberikan pekerjaan rumah berupa ukuran atau satuan panjang dengan benda-benda yang ada di rumah. Selanjutnya, guru memberi informasi kepada siswa materi yang akan di pelajari pada pertemuan esok hari, serta mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah di pelajari dan juga materi yang akan di pelajari berikutnya. Terakhir, siswa mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran. Siswa menyiapkan, guru menjawab salam.

Observasi/evaluasi

Setelah melakukan pertemuan awal antara supervisor dengan guru kelas, selanjutnya diadakan observasi pada hari Kamis 16 Januari 2020. Pada tahap observasi, terdapat empat aspek yang akan dilihat yaitu persiapan mengajar, keterampilan membuka pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan menutup pembelajaran. Ke-empat aspek tersebut terdapat poin-poin yang akan ditindak lanjuti. Observasi diadakan pada jam 07:30 WIB - 08:10 WIB yaitu selama 2 x 35 menit dengan materi ajar yaitu "Pengalaman".

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil penyusunan satuan pelajaran yang baik pada akhir pada tahap perencanaan hingga evaluasi. Memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I untuk menjadi perbaikan dan evaluasi pada siklus II. kegiatan refleksi yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru. Mulai dari tindak lanjut hasil terhadap perencanaan pembelajaran oleh guru, hingga tindak lanjut atas performan guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Supervisi klinis

juga merupakan upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pentingnya supervisi itu bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran, melainkan membantu guru untuk mampu mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi. Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah di dapat oleh kepala sekolah, diskusi kecil yang dilaksanakan antara (supervisor) kepala sekolah dan guru kelas yang telah disupervisi.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum dilaksanakan observasi kunjungan kelas diadakan pembinaan, bantuan dan bimbingan terhadap guru dengan pendekatan individual sesuai fokus permasalahan kekurangan dan kelemahan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dihadapi guru, agar guru tidak merasa diadili dalam pertemuan tersebut di sampaikan terlebih dahulu hal-hal baik dan positif yang telah dilakukan guru, selanjutnya disampaikan kepada guru tersebut hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki .

Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 Maret 2020 pukul 09.15 sampai dengan 09.45 di ruang kantor kepala sekolah pada waktu jam istirahat pertama . Sebelumnya supervisor menanyakan keadaan kondisi kesehatan guru selanjutnya supervisor menyampaikan hal positif yang dilakukan guru adalah telah dapat mengidentifikasi karakteristik cara belajar peserta didik dikelas, memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, mengatur kelas untuk dapat memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik maupun kemampuan belajar yang berbeda, memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut termanginalkan (tersisihkan, diolok olok dan minder). Selanjutnya pada hari jum'at pagi tanggal 05 Maret 2020 pukul 07.30 sampai dengan 08.45 di ruang kepala sekolah. Alasan dilaksanakannya pagi hari itu dikarenakan siswa sedang belajar pendidikan agama islam. Dalam pertemuan itu disampaikan juga terlebih dahulu hal positif yang dilakukan guru diantaranya “guru melaksanakan aktifitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, guru mampu mengelola kelas dengan baik, guru banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya, guru sudah dapat mengatur pelaksanaan aktifitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik sebagai contoh guru menambahkan informasi terbaru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

Hari selasa, 09 Maret 2020 diadakan pertemuan dengan guru kelas III, hal positif yang dilakukan guru antara lain: 1) guru sudah mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan perhatian dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif serta memberikan perlakuan yang sama, 2) guru menyampaikan materi dan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. 3) guru sudah menguasai materi pembelajaran dan memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, 4) guru sudah menyusun silabus sesuai kurikulum, merencanakan RPP dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, 5)

respon peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, 6) guru mampu menyesuaikan aktifitas pembelajaran sesuai rancangan kondisi kelas, 7) guru melakukan komunikasi dan banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, memberikan pertanyaan pengetahuan secara terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab, 8) guru memperhatikan, menanggapi dan mengklarifikasi pertanyaan atau jawaban dengan ide dan pengetahuan peserta didik.

Observasi/evaluasi

Pada tahap ini, guru, observer melakukan pengamatan proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran, sesuai dengan fokus pengamatan yang telah disepakati dan direncanakan sebelumnya. Awalnya Guru merasa canggung atas kehadiran kepala sekolah selama mengajar di dalam kelas. Guru merasa grogi karena persiapan yang matang sebelum mengajar. Seperti telah sama sama dibahas dan dipersiapkan sebelum dilakukan kunjungan kelas yang disupervisi, mereka tetap mengajar seperti biasanya mengenai pendekatan dan metode mengajar yang digunakan guru saat mengajar, bahwa guru sebelumnya cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan belum menggunakan metode secara variastif yang berarti guru sebagai pusat informasi. Belum inovatif sehingga berpengaruh pada proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil penyusunan satuan pelajaran yang baik pada akhir pada tahap perencanaan hingga evaluasi. Memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I untuk meningkatkan perbaikan pada siklus II. Dan menjadi evaluasi apakah tindakan yang dilakukan sudah mencapai target atau belum kegiatan refleksi yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru. Mulai dari tindak lanjut hasil terhadap perencanaan pembelajaran oleh guru, hingga tindak lanjut atas performan guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada proses ini guru dan observer tentang fokus pembelajaran yang akan diamati. Perencanaan perbaikan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk tindakan siklus II merupakan perbaikan dari rencana pembelajaran siklus I sesuai dengan hasil refleksi yang ada. Perbaikan tersebut diantaranya adalah menetapkan tujuan pembelajaran tersusun sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.

Pembahasan

Kinerja mengajar guru menurut Daryono & Kusuma merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam pelaksanaan tugasnya selama periode tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yakni penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas (Suhayati, 2013).Teori ini digunakan untuk melihat kemampuan mengajar guru apakah sesuai dengan tuntutan standar yang dicapai berdasarkan siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru, apakah semakin meningkat atau sebaliknya. Kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk memiliki kemampuan seperti guru harus mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dikurikulum. Adapun penelitian ini memfokuskan pada tiga indikator dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penguasaan Bahan Ajar

Menurut Tim Sosialisasi KTSP bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Depdiknas, 2009). Uraian mengenai bahan ajar dapat diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Selain itu bahan ajar juga dapat berupasesegala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Berkaitan dengan penjelasan di atas, kemampuan mengelola proses pembelajaran guru diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan yang harus dimiliki seorang guru dalam menciptakan suasana komunikatif yang edukatif. Kemampuan mengelola pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, dan guru mata pelajaran di SDN 126 Muaro Jambi yaitu: (1) kemampuan mengelola kelas, (2) tujuan pengelola kelas, (3) komponen kemampuan pengelolaan kelas.

3. Proses Keterampilan Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri 126 Muaro Jambi

Proses keterampilan mengajar bagi seorang guru, khususnya tingkat sekolah dasar harus menggunakan keterampilan mengajar seperti; keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

4. Proses Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri 126 Muaro Jambi

a) Tahapan Pra-Observasi

Pada tahapan pra-observasi membahas kontrak kerja untuk melakukan observasi kelas pada saat guru akan mengajar. Tahap ini supervisor (Kepala Sekolah) dan guru menciptakan suasana yang akrab untuk menghindari beban psikologis, supervisor (Kepala Sekolah) akan menyampaikan laporan kepada guru dalam suasana kolegialistis sehingga guru mau terbuka terhadap masalah yang dihadapi. Selanjutnya supervisor (Kepala Sekolah) dan guru bersama-sama membahas rencana pembelajaran dan mengkaji serta mengenali keterampilan mengajar, agar guru memilih yang akan disepakati. Terakhir supervisor (Kepala Sekolah) dan guru akan mengembangkan instrumen yang dipakai sebagai panduan untuk mengobservasi penampilan guru, dan menentukan waktu untuk pelaksanaan supervisi.

b) Tahapan Observasi Pembelajaran

Pada tahap observasi atau pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan keterampilan mengajar yang telah disepakati pada tahap awal. Sementara kepala sekolah akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru dengan pedoman instrument yang telah disepakati bersama. Aktivitas pada tahapan observasi pembelajaran. Kepala sekolah bersama sama guru memasuki ruang kelas dengan penuh keakraban, selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada peserta didik maksud kedatangan supervisor (Kepala Sekolah). Tahap berikutnya, kepala sekolah melakukan observasi penampilan guru dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati, selama pengamatan supervisor hanya memfokuskan pada kesepakatan kontrak dengan guru. Jika ada hal-hal yang penting di luar dari kontrak supervisor dapat membuat catatan untuk pembinaan selanjutnya. Terakhir setelah pembelajaran selesai, guru bersama-sama dengan kepala sekolah menuju ruangan kantor Kepala

Sekolah untuk mengadakan diskusi hasil pengamatan.

c) Tahapan Pasca Observasi

Pada tahapan pasca observasi diartikan sebagai pertemuan balik, tahap ini menganalisis hasil pasca observasi. Adapun hasil tahapan pasca observasi yaitu: kepala sekolah akan menanyakan perasaan guru ketika proses pembelajaran berlangsung; kepala sekolah akan memberikan penguatan pada guru tentang proses belajar yang baru dilaksanakan; kepala sekolah supervisor dan guru memperjelas kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi; kepala sekolah akan menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang disepakati; kepala sekolah menanyakan pada guru perasaannya dengan hasil observasi tersebut; kepala sekolah meminta pendapat guru mengenai penilaian dirinya sendiri; kepala sekolah dan guru membuat kesimpulan dan penilaian bersama; kepala sekolah dan guru membuat kontrak pembinaan berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, kondisi nyata yang ada sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik di SDN 126/IX Muaro Jambi terdapat 4 (empat) orang Guru kelas dari delapan orang jumlah guru kelas yang ada masih memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapannya. Rencana pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, pembiasaan guru yang sudah membudaya, disiplin guru yang masih kurang, semangat kerja menurun, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas dan belum sepenuhnya mengacu pada tuntutan kurikulum.

Dengan menggunakan pendekatan supervisi klinis adalah suatu pendekatan dalam supervisi yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis lebih efektif jika antara guru dan Kepala Sekolah (supervisor) memiliki sifat keterbukaan. Begitupun kinerja guru juga akan lebih meningkat dengan pembinaan yang tepat, hal tersebut penting dilakukan karena bagaimanapun hebatnya kinerja guru di sekolah, tanpa adanya pembinaan dan pengembangan diri akan memiliki motivasi yang rendah dalam tugasnya. Kinerja guru harus selalu diperhatikan secara berkala untuk mempertahankan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebaiknya penyelenggaraan pendidikan harus menggunakan supervisi klinis dalam rangka pembinaan dan pengembangan diri guru sehingga kinerja guru di sekolah tetap terjaga dan mengalami peningkatan. Pendekatan supervisi klinis dapat dijadikan solusi dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Ada berbagai macam pendekatan supervisi dan dimensi dalam mengklasifikasikan guru, sehingga supervisor (Kepala Sekolah) dapat memilih pendekatan dan gaya dalam melaksanakan supervisi. Contohnya supervisi klinis yang dihubungkan dengan dimensi guru mencakup tingkat perhatian guru, tingkat tanggung jawab, kematangan kepribadian dan tingkat kompleksitas kognitif guru yang akan memberikan berbagai bentuk rekomendasi pendekatan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Diharapkan dengan adanya pendekatan tersebut, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang merujuk dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan kualitas mengajar guru sehingga mampu bersaing pada berbagai tingkat. Kepala sekolah hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembinaan terhadap kinerja guru secara kontinue dan berkelanjutan.

Referensi

- Anwar (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 41 Ampenan, *Jisip*.
- Amirin, T. M. (2000). *Menyusun rencana penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Choliq, A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Daryanto., Rachawati,T.(2015).*Supervisi Pembelajaran. Gava Media.Controlling, Correting, Judging, Directing, Demonstration*. Yokyakarta: Gava Media.
- Daryono, D., & Kusuma, N. (2019). Supervisi Akademik Dengan Teknik Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Sd Se- Kecamatan Gisting. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(1).
- Efendi, S. (2019) Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Penerapan Pendekatan Saintific Melalui Supervisi Klinis Pada SD Negeri Segugus IV Tanjung Pati Kecamatan Harau Semester Ganjil 2018/2019. *Menara Ilmu*.
- Emizar.(2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif*.Depok: PT.Raja Grafindo Persana.
- Gianti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui SupevisiAkademik.*Schoaria*..
- Kemendikbud. (2018). *Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 13*.
- Korim, ((2017) Peran Guru Dan Pesert5a Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis9s Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,3, 1.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. (2002). *Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mujahid, A.(2017). *Tesis Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Peningkatan KemampuanGuru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosda karya.
- Nurtanto, M.*Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Berbutu. Prosiding Seminar nasiona InovasiPendidikan*.
- Ngaba, dkk. (2017). Pengendalian dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui9 Supervisi Klinis, 33, 1.
- Nuraini, Z. (2009). *Implementasi supervisi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi kerja guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan* (Master's thesis, UNIMED Digital Repository).
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Riastuti, D.(2017).*Tesis Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kenerja Guru PAI disekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017*. Program Pascasarjana IAIN Salah Tiga.